

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN MOTIVASI MEMBAWA ANAKNYA KE FASILITAS KESEHATAN

*Relationship of the Mother's Knowledge of Immunization with Motivation to  
Bring Her Child to Health Facility*

**Sri Susilawati<sup>1\*)</sup>, Meti Patimah<sup>1</sup>, Ade Kurniawati<sup>2</sup>**

1\*) Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Tasikmalaya, email:susilawati.sri88@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Every baby born has acquired natural immunity from the mother who conceived it, but that immunity does not last long, therefore all babies must get complete basic immunizations. Basic Health Research data in 2018 showed complete basic immunization (IDL) coverage reached 57.9%, incomplete immunization by 32.9% and 9.2% was not immunized. The purpose of this study is to find out the relationship of maternal knowledge about immunization with the motivation of the mother to bring her child to a health facility. Research methods using correlational techniques and quantitative research types. The population is a mother who has a child aged 0-12 months in PMB L Pasirtamiang Village Cihaurbeuti District Ciamis in February 2020 as many as 60 people. Sampling uses the total sampling technique. Research instruments use questionnaires. The results of the study were obtained by mothers with a basic immunization knowledge level of good categories and have a supportive motivation to bring their children to health facilities, namely as many as 18 people (90%). The conclusion is a significant relationship between the mother's knowledge of immunization and the motivation of the mother to bring her child to a health facility in PMB L Pasirtamiang Village Cihaurbeuti District Ciamis.*

**Key words:** *knowledge, immunization, motivation*

### **ABSTRAK**

Setiap bayi yang dilahirkan sudah memperoleh kekebalan alami dari ibu yang mengandungnya, namun kekebalan tersebut tidak bertahan lama, karena itu semua bayi harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan motivasi ibu membawa anaknya ke fasilitas kesehatan. Metode penelitian dengan menggunakan tehnik korelasional dan jenis penelitian kuantitatif. Populasi adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-12 bulan di PMB L Desa Pasirtamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis pada Februari Tahun 2020 sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket (kuesioner). Hasil penelitian didapatkan ibu dengan tingkat pengetahuan imunisasi dasar kategori baik dan memiliki motivasi yang mendukung untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan yaitu sebanyak 18 orang (90%). Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan motivasi ibu membawa anaknya ke fasilitas kesehatan di PMB L Desa Pasirtamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

**Kata kunci:** pengetahuan, imunisasi, motivasi

## PENDAHULUAN

Imunisasi dalam sistim kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar utama pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak tersebut tetapi juga berdampak kepada anak lainnya, karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi.<sup>1</sup>

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk menanggulangi masalah kesehatan yang terjadi karena dalam waktu 4–6 minggu setelah imunisasi akan timbul antibodi spesifik yang efektif mencegah penularan penyakit, sehingga anak tidak mudah tertular infeksi, tidak menderita sakit berat, serta tidak terjadi wabah dan kematian pada anak. Program imunisasi nasional pada anak sangat efektif untuk mencegah penyakit dan kematian seperti *tuberculosis*, *difteri*, *pertusis*, *campak*, *polio*, *hepatitis B*, *hepatitis A*, *meningitis*, *influenza*, *kolera*, *rabies*, *japanese encephalitis*, *tifus*, *rubella* dan *varicella*.<sup>2</sup>

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Kemenkes 2018). Campak merupakan 10 penyakit terbesar penyebab kematian anak usia 29 hari-4 tahun berdasarkan Riskesdas tahun 2007. Cakupan imunisasi campak mengalami kecenderungan penurunan selama periode 2013 (97,8%), 2015 (92,3%), namun kejadian Kejadian Luar Biasa (KLB) campak menunjukkan hal sebaliknya, yakni terjadi penurunan pada tahun 2013 (862 kasus) dan 2015 (831 kasus). Fenomena tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara cakupan imunisasi campak dengan jumlah kasus campak.<sup>3,8</sup>

Pembangunan kesehatan mengutamakan upaya promotif dan preventif seperti program imunisasi yang terbukti sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat PD3I. Secara global, diperkirakan 2-3 juta kematian per tahunnya berhasil dicegah karena penyakit difteri, campak, pertusis, polio melalui imunisasi, tetapi masih ada sekitar 22 juta bayi di dunia yang belum mendapat imunisasi lengkap dan sebesar 9,5 juta adalah di wilayah Asia Tenggara, termasuk didalamnya Indonesia. Situasi ini yang mendorong langkah global dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dunia melalui pelaksanaan imunisasi.<sup>2</sup>

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memperoleh kekebalan alami dari ibu yang mengandungnya. Kekebalan tersebut tidak bertahan lama, karena itu semua bayi harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi pada suatu daerah, baik itu dari masyarakat maupun petugas kesehatan yang memberikan pelayanan imunisasi misalnya, pengetahuan ibu untuk mengimunitasikan bayinya, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya motivasi. Motivasi yang positif dapat menjadi faktor *predisposing* atau pencetus yang menyebabkan ibu membawa bayinya untuk di imunisasi. Oleh karena itu diperlukan analisis mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi

dengan motivasi ibu membawa anaknya ke fasilitas kesehatan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode *korelasional*, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar (*variabel Independent*) dengan motivasi ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan (*variabel Dependent*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan motivasi ibu membawa anaknya ke fasilitas kesehatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai anak usia 0-12 bulan di PMB L Desa Pasirtamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis pada Februari Tahun 2020 sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 60 orang ibu yang mempunyai anak usia 0-12 bulan. Instrumen penelitian kedua variabel yaitu pengetahuan dan motivasi dengan menggunakan angket (*kuesioner*).

## HASIL

Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan motivasi ibu membawa anaknya ke fasilitas kesehatan ini menggunakan dua analisis, yaitu

analisis univariat dan analisis bivariat, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	20	33.3
2	Cukup	33	55.0
3	Kurang	7	11.7
Jumlah		60	100

Berdasarkan Tabel 1 hasil distribusi frekuensi mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap, dapat dilihat bahwa sebagian responden ada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 20 orang (33,3%)

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu untuk Membawa Anaknya ke Fasilitas Kesehatan**

No	Motivasi ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan	f	%
1	Baik	37	61.7
2	Buruk	23	38.3
Jumlah		60	100

Berdasarkan Tabel 2 hasil distribusi frekuensi mengenai motivasi ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan, dapat dilihat bahwa sebagian responden ada pada kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (61,7%)

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Motivasi Ibu Membawa Anaknya ke Fasilitas Kesehatan**

Pengetahuan	Motivasi				Jumlah		$\chi^2$	pvalue
	Favorable		Unfavorable		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	18	90.0	2	10.0	20	33.3	11.599	0.003
Cukup	16	48.5	17	51.5	33	55.0		
Kurang	3	42.9	4	57.1	7	11.7		
Jumlah	21	63.6	12	36.4	33	100		

Berdasarkan hasil analisis pada table 1 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di PMB L Desa Pasirtamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, sebagian besar

memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 33 orang (55,0%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 7 orang (18,2%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan motivasi ibu membawa anaknya ke fasilitas kesehatan pada Bulan Februari 2020, ada pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Dewi, et al (2016) Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya.<sup>4</sup>

Pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi.<sup>4,10</sup>

Tabel 2 menunjukkan motivasi ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan di PMB L Desa Pasirtamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, diperoleh bahwa sebagian besar ibu memiliki motivasi dengan kategori *favourable*. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa Imunisasi memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada anak. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki motivasi yang baik dan memperhatikan kebutuhan imunisasi anak, begitupula dengan tenaga kesehatan.<sup>5,9</sup>

Tabel 3 menunjukkan persentase tertinggi adalah ibu dengan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar kategori baik dan memiliki motivasi yang mendukung untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan, sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdulraheem & Onajole, 2011) tentang

alasan ibu tidak melakukan vaksinasi pada anaknya, hasilnya menunjukkan bahwa alasan tidak memberikan imunisasi secara lengkap antara lain Ibu meragukan keamanan imunisasi, jarak rumah yang jauh, antrian yang lama di fasilitas kesehatan, dan kurangnya pemahaman tentang kontraindikasi pemberian imunisasi.<sup>6,7</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil dari analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan motivasi ibu membawa anaknya ke fasilitas kesehatan di PMB L Desa Pasirtamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Perpres RI. (2012). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Nasional*.
2. Emilya, S., Lestari, Y., & Asterina, A. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Tindakan Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 386. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p386-390.2017>
3. Sari, W., & Nadjib, M. (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.7454/eki.v4i1.3087>
4. Nur, D., Sari, I., Basuki, W., & Triastuti, N. J. (2016). *the Correlation Between Mother'S Knowledge About Basic Immunization and Completeness of Basic Baby Immunization in Puskesmas Bendo District Magetan*. 8(2).
5. Wibowo, C. A., Ashila, U. S., Aditya, I. G. Y., Probo, A., Karima, S. W., Rino, S. A., Rosaningrum, J., Krisnayanti, N. W., Tanjung, N., Hutasuhut, M., & Sulistyarini, A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada

- Balita. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 17.  
<https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21659>
6. Abdulraheem, I., & Onajole, A. (2011). Reasons for incomplete vaccination and factors for missed opportunities among rural Nigerian children. *J Public ...*, 3(April), 194–203. <https://doi.org/2141-2316>
  7. Ardiyanto. 2017. Perbedaan Cakupan Imunisasi Polio Pada Bayi Antara Puskesmas Di Kota Desa Dan Di Kota Di Kabupaten Sukoharjo Periode Juli 2015 Sampai Dengan Juni 2016 [Skripsi]
  8. Badan Pusat Statistik. 2018. Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2017. January 2018.
  9. Ekadinata, et al. 2017. Promosi Kesehatan Menggunakan Gambar Dan Teks Dalam Aplikasi WhatsApp Pada Kader Posbindu. *Universitas Gajah Mada*. 3 (1):1
  10. Kemenkes. 2017. Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi, issued 2017